

PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENGENALAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA DI MAL UIN-SU MEDAN

Nursyahfitri Simangunsong
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
fitrinursyah@gmail.com

Abstract : *Guidance and counseling on the introduction of the learning environment that occurs in students of MAL UIN North Sumatra Medan. The information service provided is to introduce and convey a number of information needed by students, especially those relating to the introduction of the learning environment so that students can participate in learning activities as well as possible. The subjects of this study were students of MAL UIN North Sumatra TP 2016/2017, the total number of which consisted of class X, XI and XII, the total was 308 students. Meanwhile, as a sample, one class was taken, namely X.2 as many as 48 people. The data collection instrument used in addition to observations, interviews and document studies used a questionnaire regarding the implementation of information services (30 questions) and the introduction of the learning environment (32 questions), while the data analysis technique used specifically regarding the correlation between the implementation of information services and the introduction of the learning environment was Product Moment correlation technique. After analyzing and calculating the correlation between information services and the student learning environment, $r_{xy} = 0.648$, the level of this relationship is included in the category of moderate relationship level interval. To find out whether the correlation between the information service variable and the student learning environment variable is accepted or not, the r_{count} value is compared with the r_{table} value. The r_{table} value for $n=48$ and the significance level of $\alpha = 5\%$ is 0.284. The value of $r_{count} > r_{table}$ value or $0.648 > 0.284$, it can be concluded that information services have a significant relationship with the learning environment of MAL UIN North Sumatra students. So from the results of the calculation of the coefficients above, it can be seen that 41.96% of the student learning environment of MAL UIN North Sumatra is influenced by information services and the remaining 58.04% is a factor from outside this research.*

Keywords : *Information Services, Introduction to Learning Environment*

Abstrak: Bimbingan dan konseling terhadap pengenalan lingkungan belajar yang terjadi pada siswa MAL UIN Sumatera Utara Medan. Layanan informasi yang diberikan adalah memperkenalkan dan menyampaikan sejumlah informasi yang dibutuhkan siswa, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan lingkungan belajar sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Subjek penelitian ini adalah siswa MAL UIN Sumatera Utara TP 2016/2017 yang jumlah keseluruhannya adalah orang terdiri dari kelas X, XI dan XII, jumlahnya 308 orang siswa. Sedangkan sebagai sampel diambil 1 kelas yaitu X.2 sebanyak 48 orang. Instrumen pengumpul data yang digunakan selain observasi, wawancara dan studi dokumen digunakan angket yaitu mengenai pelaksanaan layanan informasi (30 pertanyaan) dan pengenalan lingkungan belajar (32 pertanyaan), sedangkan teknik analisa data yang digunakan khususnya mengenai korelasi antara pelaksanaan layanan informasi dengan pengenalan lingkungan belajar adalah teknik korelasi Product Moment. Setelah dilakukan analisis

dan perhitungan terhadap korelasi antara layanan informasi dengan lingkungan belajar siswa sebesar $r_{xy} = 0,648$, tingkat hubungan ini termasuk pada kategori interval tingkat hubungan sedang. Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel layanan informasi dengan variabel lingkungan belajar siswa diterima atau tidak maka nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel untuk $n=48$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah $0,284$. Didapat nilai r hitung $>$ nilai r tabel atau $0,648 > 0,284$, maka dapat disimpulkan layanan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara. Maka dari hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar $41,96\%$ lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara dipengaruhi oleh layanan informasi dan sisanya sebesar $58,04\%$ adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

Kata kunci: *Layanan Informasi, Pengenalan Lingkungan Belajar*

Pendahuluan

Secara morfologi supervisi berasal Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang berpengaruh atas tercapai atau tidaknya tujuan belajar. Lingkungan belajar tidak terlepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan siswa belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan guru dan hal itu mesti diupayakan secara optimal oleh guru.

Namun dilihat pada kenyataannya adalah masih banyak siswa yang kurang mendapatkan informasi yang benar atau tepat tentang lingkungan belajar yang ada disekitarnya, seharusnya siswa memperoleh informasi yang tepat dan sesuai, sehingga siswa tidak mampu memanfaatkan keberadaan lingkungan.

Belajar untuk berkontribusi secara positif untuk belajar mereka. Masalahnya bisa saja bersumber dari guru atau sumber informasi lainnya di sekolah yang belum mengintegrasikan keberadaan lingkungan belajar secara efektif untuk

kepentingan pembelajaran. Bukan hanya di sekolah siswa membutuhkan informasi tentang sekolah, informasi tentang peraturan sekolah, informasi budaya sekolah, informasi tentang infrastruktur yang terdapat di sekolah dan hal lain yang terdapat di sekolah sangat penting bagi siswa, karena semua faktor itu berpengaruh terhadap belajar mereka. Siswa juga membutuhkan informasi yang sama pada kehidupan keluarga dan pergaulannya di masyarakat tujuannya agar siswa dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat dengan cepat belajar dari kehidupan yang dijalani.

Pada umumnya keharusan bagi siswa untuk memperoleh sebanyak-banyaknya informasi tentang sekolahnya dan hal-hal lain yang wajib siswa ketahuinya diperoleh dari guru, dimaksudkan agar pada saat siswa memasuki sekolahnya siswa dapat dengan cepat berinteraksi dengan baik dan tidak ada rasa ragu dan tidak tau mengenai seluk-beluk sekolahnya, begitu juga dengan pergaulan anak di keluarga atau di masyarakat, keharusan ini sangatlah penting adanya kecukupan dan ketepatan informasi yang diperoleh oleh siswa diharapkan

menjadikannya siswa yang percaya diri dan tepat dalam mengambil keputusan.

Dilihat dari apa yang terjadi sesungguhnya bahwa siswa sangat sedikit akan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, kurangnya keaktifan guru dalam menyampaikan perkembangan informasi serta memperhatikan kebutuhan masing-masing siswanya tentang informasi, seolah bukan menjadi hal yang penting, bahkan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam memperoleh setiap informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhannya, akibatnya banyak siswa yang kurang peduli dan terus dalam keadaan tidak banyak mengetahui informasi yang sesuai, baik tentang peraturan sekolah, budaya sekolah, infrastruktur sekolah, serta ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah.

Lingkungan yang tidak kenal dan tidak diketahui kondisinya akan membuat siswa bersikap canggung dan enggan untuk melakukan sesuatu hal yang lebih, rasa asing akan membuat siswa lebih memilih diam dan tidak melakukan banyak hal, begitu juga di sekolah proses penyesuaian lingkungan belajar yang baru dimasuki dari tahap Sekolah Menengah Pertama ke tahap Sekolah Menengah Atas pasti akan memiliki banyak perbedaan, siswa harus dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan belajarnya yang baru, tapi tidak semua siswa mampu mengenal lingkungan belajarnya yang baru dengan baik, maka dari itu siswa perlu mendapatkan banyak informasi mengenai lingkungan belajarnya yang baru, agar siswa dapat dapat menyesuaikan dan mengikuti.

Tujuan pengenalan lingkungan belajar siswa adalah membantu peserta

didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan disekitarnya baik lingkungan fisik, sosial dan budaya, terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat dicapainya tujuan pendidikan secara optimal. Manusia dan lingkungannya akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan terjadi secara alamiah, tetapi lingkungan belajar yang terdapat di sekolah memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap peserta didik, oleh sebab itu peran dari guru bimbingan dan konseling untuk memberikan informasi yang detail pada siswa sekolah amatlah penting.

Kebutuhan siswa akan informasi sekolah yang baru di masukinya membuat siswa akan sangat terbantu jika guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya dan sangat jelas berkenaan dengan sekolah barunya siswa bisa mengetahui lingkungan belajar yang ada di sekolah, seluruh kegiatan yang terdapat di sekolah mulai dari jam mata pelajaran, les di sekolah, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendukung lainnya. Guru BK dituntut untuk mengenalkan lingkungan belajar pada siswa dengan sebaik-baiknya, dan mengenalkan budaya yang terdapat pada sekolah. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut sebagai lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan layanan yang dapat mengenalkan lingkungan belajar pada siswa, agar siswa mengetahui lingkungan belajar, maka perlu diberikan layanan informasi. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu tersebut akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan belajar dan lingkungan hidupnya. Dengan layanan informasi siswa dapat memahami lingkungan belajarnya dengan menggunakan media yang menarik agar siswa dapat memahami dan tidak bosan.

Dalam mengenalkan lingkungan belajar kepada siswa guru BK sangat berperan dalam hal ini, guru dituntut agar memberikan informasi kepada siswa untuk mengenalkan lingkungannya secara baik agar dapat menyesuaikan diri dan tidak adanya hambatan dalam berinteraksi di sekolah. Lingkungan belajar tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar di lingkungan sekolah. Seiring dengan lingkungan belajar yang ada. Pengenalan lingkungan belajar kepada siswa diupayakan dapat dicapai melalui layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling. Permasalahannya yaitu apakah layanan informasi dan pengenalan lingkungan belajar yang diduga menjadi faktor keberhasilan dan memiliki hubungan.

Tinjauan Pustaka

Pengenalan lingkungan belajar sangat penting bagi peserta didik, terutama untuk peserta didik yang baru memasuki sekolah yang baru, diharapkan informasi

yang di terima oleh siswa mengenai lingkungan sekolah dapat memberikan bantuan bagi peserta didik untuk mengetahui banyak hal tentang aspek-aspek yang terdapat di sekolah tersebut, mulai dari lingkungan belajar, peraturan sekolah, budaya sekolah, infrastruktur, serta hal lain yang terdapat di sekolah .

Lingkungan yang terdapat disekeliling kehidupan siswa mencakup tiga bagian yaitu sebagai berikut, di sekolah, di keluarga, di masyarakat. Guru BK dituntut untuk dapat memberikan informasi yang luas dan tepat sasaran pada siswa sesuai kebutuhannya, baik informasi di sekolah, keluarga dan masyarakat. Jika kebutuhan informasi siswa tercukupi maka siswa akan mampu berinteraksi dengan baik pada lingkungannya karena siswa telah mengetahui dan mengenali lingkungan tersebut.

Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan adalah salah satu sekolah yang melaksanakan layanan informasi diharapkan layanan yang dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan siswa. Kecukupan informasi yang diperoleh siswa membuatnya mampu berinteraksi dengan baik dilingkungannya serta bisa menjalankan kehidupannya dalam tiga aspek lingkungan dengan baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAL UIN SU Medan Tahun Ajaran 2017/2018 yang

berlokasi di Jln. Sutomo/IAIN-SU No. 1 Medan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai September 2017.

Pada pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap pengenalan lingkungan belajar siswa di MAL-UINSU Medan.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian penulis ini adalah purposive sampling dimana pengambilan sampel Pada purposive sampling disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data, observasi dan angket.

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Adapun teknik pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2 / N)(\sum y^2 - (\sum y)^2 / N)}}$$

Untuk menguji hipotesis apakah hipotesis kerja atau hipotesis alternative (Ha) diterima atau ditolak dilakukan uji "t" dengan persamaan:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk tingkat kesalahan 5%. Apabila lebih besar dari hipotesis alternatif diterima, tetapi apabila lebih kecil dari maka hipotesis alternatif di tolak.

Pengertian Layanan Informasi

Melalui layanan informasi siswa berusaha memenuhi kekurangan individu

akan informasi yang mereka perlukan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan informasi juga untuk merencanakan kehidupannya dimasa depan, akibat karena tidak mampu untuk mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat memperoleh informasi. Layanan ini merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanannya adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang sangat diperlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. (A.J Nurihsan, 2014:19)

Menurut Prayitno & Erman layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. (Prayitno & Amti, Erman 2009: 259-260)

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang menyatu dengan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah. Di sekolah bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka membimbing dan mengkonseling siswa. Baik bimbingan maupun konseling dilaksanakan melalui kegiatan yang dikenal istilah layanan dan kegiatan

pendukung. layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa, membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan serta mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja dan kesempatan untuk berhubungan dengan manusia lainnya namun tidak semua individu berkepentingan dengan kesempatan itu dan mengetahui dan memahami secara baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman membuat individu menjadi kehilangan kesempatan atau salah pilih, salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan kehilangan kesempatan yang lainnya. Sudah tentu kejadian ini akan merugikan individu yang bersangkutan, maka dari itu untuk menghindari kejadian yang dapat merugikan itu maka perlu dibekali informasi yang cukup dan akurat.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar,

mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Kegiatan ini tidak akan terlepas dari guru BK disekolah yang aktif dan inovatif dan memiliki keunggulan dalam melaksanakan tugasnya, sehingga Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya akan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

(Tohirin, 2008:147-148)

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Adapun tujuan layanan informasi baik tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari yaitu dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi terkait dengan berbagai fungsi, yang paling dominan ialah fungsi pemahaman dan paling langsung diemban oleh layanan informasi.

Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Siswa memiliki hak untuk mendapatkan segala yang dibutuhkannya di sekolah untuk menunjang keberhasilannya di dalam belajar dan hal-hal yang dapat mempermudah kegiatannya di sekolah, guru harus dapat memerhatikan kebutuhan siswa-siswanya agar mereka dapat mengenali diri sendiri, memahami

dan mengembangkan bakat serta potensi yang terdapat dalam diri mereka, tidak mustahil jika mereka yang bermula dari ketidaktahuan menjadi siswa yang luar biasa.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta layanan selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan nara sumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini kemas dalam SATLAN/RPL.

2. Pengorganisasian Unsur-unsur dan Sasaran Layanan

Materi layanan informasi, nara sumber, dan tempat penyajian informasi

serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

3. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh nara sumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 dibangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta layanan.

4. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan dengan informasi yang diperolehnya itu (yaitu dimensi tri guna hasil pembelajaran).

5. Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi.

4. Pengenalan Lingkungan Belajar Siswa

Pengertian lingkungan belajar siswa

Sartain (seorang ahli psikologi amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain. (Purwanto, 2009: 72)

Selanjutnya menurut Sutari Imam Barnadib "adapun yang disebut alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya" (Sutari Imam, 2009:118)

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: "Belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto, 2010: 2)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja sehingga menyebabkan perubahan pada individu yang relatif tetap dalam pengetahuan (kognitif) sikap relatif (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Setelah mengetahui pengertian pengenalan, lingkungan dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan lingkungan belajar siswa adalah proses atau cara untuk mengenalkan semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar dan terpanggil untuk mengetahui hal yang terdapat di sekolahnya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena

makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya kepada kepala lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberikan pendidikan dan mengajarkan kepada anak-anak mengenai pendidikan yang tidak dapat atau tidak memiliki kesempatan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

Lingkungan belajar siswa di sekolah terdapat dua aspek pokok yaitu: Lingkungan fisik Sekolah, lingkungan fisik merupakan lingkungan belajar siswa yang sangat penting. Peserta didik menginginkan belajar dalam gedung dan perlengkapan fisik yang bagus serta dapat dibanggakan, dengan demikian ada kesenangan untuk bersekolah. Gedung sekolah dan perlengkapan fisik yang bagus tidak saja merupakan tempat belajar, akan tetapi merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik dimana dia belajar, berolah raga dan berkreasi. (poernomo sonjia:46)

Lingkungan belajar siswa di sekolah terdapat dua aspek pokok yaitu: Lingkungan fisik Sekolah, lingkungan fisik merupakan lingkungan belajar siswa yang sangat penting. Peserta didik menginginkan belajar dalam gedung dan perlengkapan fisik yang bagus serta dapat dibanggakan, dengan demikian ada kesenangan untuk bersekolah. Gedung sekolah dan perlengkapan fisik yang bagus tidak saja merupakan tempat belajar, akan tetapi merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik dimana dia belajar, berolah raga dan berkreasi. (Poernomo Sonjia, 2012: 46)

Adapun lingkungan fisik meliputi :

a. Kondisi bangunan dan lokasi sekolah

Dalam mendirikan suatu bangunan sekolah haruslah dipenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Harus memenuhi kebutuhan pendidikan yang didasarkan pada umur anak dan kebutuhan pendidik.
- Harus dapat memenuhi perkembangan program pendidikan dimasa yang akan datang yang mungkin berupa perubahan cara mengajar dan peralatan guru.
- Harus memenuhi syarat-syarat kesehatan, keamanan dan nyaman.
- Memenuhi perluasan gedung
- Dekat dengan perumahan penduduk
- Dekat dengan tanah lapang atau taman, jika tidak mempunyai aula olahraga atau tanah lapang. (Poernomo Sonjia, 2012: 50)

b. Fasilitas dan Sarana Umum

Untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar disekolah diperlukann fasilitas dan sarana umum yang memadai. Dalam hal ini adalah untuk memberi kenyamanan dan kemudahan pada semua warga sekolah yang bagus, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, kamar mandi, toilet, taman sekolah, dan lain-lain.

Dalam mengikuti pendidikan di sekolah anak dituntut untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan pada masa-masa itu mulai timbul perkembangan kesadaran. Kewajiban belajar dan sebagainya.

Perkembangan sosial anak itu tidak terjadi dengan begitu saja, akan tetapi melalui tahap-tahap sampai ia remaja, oleh karena itu tugas seorang guru harus

bisa membina siswanya di sekolah dengan lingkungan sekolah yang baik.

Demikian pula peralatan belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk kesekolah, maka memerlukan peralatan yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku diperpustakaan, laboratorium, dan media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Sehingga mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran yang baik, serta dapat belajar dengan baik pula. (Slameto, 2013:68)

Hasil

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap pengenalan lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara, hasilnya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil skor angket layanan informasi diperoleh skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah 21, nilai rata-rata adalah 30,50, modus (Mo) adalah 30,95, median (Me) adalah 35,30, varians (S²) adalah 19,15 dan standar deviasi (S) adalah 4,38. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa 16 orang atau

33,33% berada pada skor rata-rata, sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di bawah rata-rata skor.

Gambar 4.1

Diagram Batang Variabel Layanan informasi

Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi pada siswa MAL UIN Sumatera Utara, selanjutnya dapat ditentukan kategori pelaksanaan layanan orientasi. Kategori terdiri dari kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah. Adapun kategori layanan informasi siswa MAL UIN Sumatera Utara dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Kategori	Pelaksanaan Layanan Informasi	
	No Interval	Frekuensi
1	35,25 Keatas	12
2	30,50 s/d 34,25	20
	Cukup	41.67

3	27,25 s/d 29,50	12	25.00
	Kurang		
4	24,75 kebawah	4	8.33
	Rendah		
Jumlah	48	100.00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori pelaksanaan layanan informasi siswa MAL UIN Sumatera Utara yaitu termasuk kategori tinggi sebesar 25,00%, termasuk kategori sedang sebesar 41,67%, kategori kurang sebesar 25,00%, dan termasuk kategori rendah sebesar 8,33%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi MAL UIN Sumatera Utara termasuk dalam kategori sedang atau cukup dengan persentase perolehan sebesar 41,67%.

Layanan informasi yang diberikan kepada siswa ini adalah bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa untuk mampu dalam mengatur atau menyesuaikan prilakunya dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dalam lingkungan belajarnya. Melalui layanan informasi memberikan pemahaman terhadap tingkahlaku, tatakrama dan sopan santun dalam kehidupan lingkungan belajarnya sehingga siswa mampu melaksanakan aktivitas belajar dengan baik sehingga dapat mendukung terhadap keberhasilan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Setelah dilakukannya penelitian terhadap lingkungan belajar siswa, selanjutnya peneliti mengajukan angket terhadap siswa untuk mengetahui lingkungan belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil skor angket lingkungan belajar siswa diperoleh skor tertinggi adalah 74 dan skor terendah

31, nilai rata-rata adalah 54,50, modus (Mo) adalah 54,78, median (Me) adalah 64,63, varians (S²) adalah 21,84 dan standar deviasi (S) adalah 10,71. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa 16 orang atau 33,33% berada pada skor rata-rata, sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 16 orang atau 33,33% berada di bawah rata-rata skor.

Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara, selanjutnya dapat ditentukan kategori lingkungan belajar siswa di sekolah. Kategori lingkungan belajar siswa di sekolah terdiri dari kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah. Adapun kategori lingkungan belajar siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kategori Lingkungan Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	fabsolut
	Kategori		
1	63,25 Keatas	12	25.00
2	52,50 s/d 62,25	20	41.67
	Cukup		
3	41,75 s/d 51,50	11	22.92
	Kurang		
4	40,75 kebawah	5	10.42
	Rendah		
Jumlah	48	100.00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori lingkungan belajar siswa di MAL UIN Sumatera Utara yaitu termasuk kategori tinggi sebesar 25,00%, termasuk kategori sedang sebesar 41,67%, kategori kurang sebesar 22,92%, dan termasuk kategori rendah sebesar 10,42%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa

lingkungan belajar siswa di MAL UIN Sumatera Utara termasuk dalam kategori sedang atau cukup dengan persentase perolehan sebesar 41,67.

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara layanan informasi dengan lingkungan belajar siswa sebesar $r_{xy} = 0,648$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya kaitan yang positif antara layanan informasi dengan Lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara. Dari hasil uji korelasi antara layanan informasi dengan lingkungan belajar siswa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,648. Nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ atau $0,648 > 0,284$, dan berdasarkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,7670 > 1,680$).

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa antara layanan informasi dengan lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa lingkungan belajar siswa berhubungan dengan dengan layanan informasi sebagai teman pergaulan siswa di sekolah.

Teori perkembangan menyatakan bahwa konsep diri belum ada ketika lahir kemudian berkembang secara bertahap seperti mulai mengenal dan membedakan antara dirinya dengan orang lain dalam berinteraksi. Memiliki batasan diri yang awalnya terpisah dari lingkungan kemudian berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sehingga dapat mengenali tubuhnya, mengetahui nama panggilannya, memiliki pengalaman budaya serta pengalaman dalam hubungan interpersonal. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang

dalam memandang dirinya yang tercermin dari keseluruhan perilakunya, artinya perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri.

Layanan informasi merupakan salah satu usaha untuk mengetahui dan merubah diri seseorang, dan mengarahkan diri. Dalam layanan informasi akan terjalin suatu hubungan, suasana demokratis, dan unsur terapeutik, maka akan memberikan kesempatan berlatih dan menerima umpan balik sehingga dapat belajar untuk mempelajari tingkahlaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah ditentukan sendiri.

Penutup

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan pada Bab IV penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap pengenalan lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara, hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil perhitungan terhadap korelasi antara layanan informasi dengan lingkungan belajar siswa sebesar $r_{xy} = 0,648$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang.

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel layanan informasi dengan variabel lingkungan belajar siswa diterima atau tidak maka nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $n = 48$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,284. Didapat nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ atau $0,648 > 0,284$, maka dapat disimpulkan layanan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara.

Maka dari hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 41,96% lingkungan belajar siswa MAL UIN Sumatera Utara dipengaruhi oleh layanan informasi dan sisanya sebesar 58,04% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

References

Daradzat Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara

Imam Barnadib Sutari, pengantar ilmu pendidikan sitematik, Yogyakarta: Andi Offset, 2009

Juntika A. Nurihsan Juntika ,Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan, Bandung: PT Refika Aditama, 2014

Kartono Kartini, Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis, Bandung: Mandarmadya

Lahmuiddin, Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling, Medan: IAIN PRESS,2010

Prayitno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Padang: UNP, 2012

Prasetyo Bambang dan Jannah Miftahul Lina, Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010

Purwanto Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sonjia Poernomo, Kesehatan Sekolah di Indonesia, Jakarta: Erlangga

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008

Tarmizi, Pengantar Bimbingan Konseling, Medan: Perdana Publising, 2011